

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akun Instagram *@mbak_nurofficial* menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi platform yang efektif untuk penyebaran pesan-pesan keagamaan. Melalui pendekatan visual yang menarik dan narasi yang menyentuh, akun ini berhasil menyampaikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Surah-Surah pilihan dengan cara yang relevan bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Pemaknaan yang dilakukan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga berusaha untuk menyentuh aspek psikologis dan sosial, sehingga mendorong interaksi yang lebih dalam antara pengikut dan konten yang disajikan. Konten yang dibagikan oleh *@mbak_nurofficial* sebagian besar berfokus pada manfaat spiritual dan praktis dari ayat-ayat dan Surah-Surah Al-Qur'an tertentu. Dalam konteks tindakan sosial Max Weber, pemaknaan ayat-ayat dalam konten *@mbak_nurofficial* dapat dianalisis melalui berbagai jenis tindakan sosial yakni tindakan rasional-instrumental, tindakan rasional-nilai, dan tindakan tradisional menunjukkan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tindakan afektif juga berperan penting, di mana pengikut mencari ketenangan dan penghiburan melalui amalan yang dilakukan.

Proses komodifikasi agama dalam konten *@mbak_nurofficial* terlihat jelas melalui penjualan produk-produk yang berkaitan dengan amalan, seperti tasbeih dan minyak kasturi. Dalam hal ini, agama tidak hanya dipandang sebagai nilai spiritual, tetapi juga sebagai komoditas yang dapat dipasarkan. Praktik ini mencerminkan bagaimana simbol-simbol keagamaan dapat dijadikan barang dagangan dalam konteks kapitalisme, di mana keuntungan menjadi salah satu tujuan utama.

Secara keseluruhan, pendekatan akun tersebut menggambarkan komodifikasi agama di era digital, di mana teks-teks suci tidak hanya menjadi panduan spiritual tetapi juga dipasarkan sebagai solusi untuk masalah-masalah kontemporer. Strategi ini memanfaatkan otoritas tradisi keagamaan sambil mengadaptasi penyajiannya agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan *audiens* modern yang terhubung secara digital.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan serta banyak yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya dapat menjadi bahan perbaikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dalam hal pendekatan yang digunakan serta objek penelitian yang terbatas pada satu akun Instagram. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan komparatif atau memperluas kajian dengan pendekatan yang lebih beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai praktik komodifikasi agama di media sosial